
PENERAPAN KONVERGENSI IFRS KE PSAK NO. 16 ATAS AKTIVA TETAP BERWUJUD PT TUNAS BARU LAMPUNG, TBK. DAN ENTITAS ANAK

Chintya Chai

email: chiaki.chikanatsu@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan mengidentifikasi penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 revisi 2011 yang telah konvergen dengan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) dan apakah terdapat perbedaan mendasar dan materil dari penerapan PSAK ini. Penelitian menggunakan bentuk penelitian deskriptif dengan menerapkan survei evaluatif, data dikumpulkan dengan berpedoman pada studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif terhadap informasi keuangan perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Tunas Baru Lampung, Tbk. dan Entitas Anak telah menerapkan dengan baik PSAK 16 revisi 2011 yang konvergen dengan IFRS mengenai *Property, Plant and Equipment*. Dari hasil telaah penulis, ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan mendasar dan materil dalam penyajian aktiva tetap berwujud yang terdapat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian milik PT Tunas Baru Lampung, Tbk. dan Entitas Anak.

KATA KUNCI: Konvergensi, *International Financial Reporting Standard*, PSAK 16 revisi 2011, *Property, Plant and Equipment* dan Aset/Aktiva Tetap Berwujud

PENDAHULUAN

Era *Borderless World* yang bisa diartikan sebagai dunia tanpa batas, bepengertian bahwa segalanya serba berkemudahan. Batas negara tidak lagi menjadi penghalang bagi setiap individu maupun organisasi untuk saling berinteraksi. Dunia tanpa batas muncul akibat fenomena globalisasi. Dari pernyataan tersebut, penulis beranggapan bahwa dalam proses globalisasi akan menimbulkan hubungan kerja sama antar negara yang diharapkan dapat saling menguatkan perekonomian negara-negara yang terlibat.

Hubungan kerja sama antar negara dapat berjalan lancar apabila kedua pihak dapat langsung memahami inti dari informasi yang disampaikan oleh perusahaan di negara A dan perusahaan di negara B. Yang perlu menjadi perhatian setiap negara di dunia telah memiliki standar akuntansi nasionalnya sendiri. Sehingga agar maksud dari informasi akuntansi dapat dipahami dan tersampaikan kepada investor secara global, diperlukan kehadiran suatu standar yang bisa mengatur penyusunan laporan keuangan sehingga laporan tersebut memiliki arti yang sama pada setiap komponennya jika dibaca oleh investor asing dan juga dipahami oleh *global market*. Standar yang banyak diterapkan secara global saat ini adalah *International Financial Reporting Standard* (IFRS). Untuk mengikuti perkembangan standar akuntansi dunia, IAI melakukan

konvergensi PSAK ke IFRS. Adanya konvergensi ini akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal.

Dengan demikian tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana standar-standar dari IFRS yang sudah terkonvergen ke dalam PSAK 16 telah diterapkan pada PT Tunas Baru Lampung, Tbk. dan Entitas Anak dengan fokus kepada Aset Tetap Berwujudnya. Selain meneliti terhadap penerapannya, penulis juga menganalisis apakah terdapat perbedaan yang mendasar dan materil dari penerapan PSAK 16 revisi 2011 hasil konvergensi IFRS ini.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Aset Tetap dan Karakteristiknya

Aset sering disebut dengan “aktiva”, aset juga bisa disebut “harta”. Baik aset, aktiva, maupun harta memiliki pengertian yang sama. IFRS sendiri memiliki definisi untuk aset tetap yang telah diadopsi ke PSAK 16 (2011: 16.2): “Aset tetap adalah aset berwujud yang; (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan (b) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Karakteristik aset tetap dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Berwujud atau memiliki bentuk fisik,
- b. Digunakan untuk kegiatan normal atau usaha perusahaan,
- c. Dimiliki tidak untuk dijual kembali dan bukan merupakan investasi,
- d. Memiliki masa manfaat tertentu yang permanen (lebih dari satu periode akuntansi),
- e. Memberi manfaat dimasa mendatang.

2. Penggolongan Aset Tetap

Aset tetap dapat dibedakan menjadi beberapa jenis/golongan bergantung pada dasar yang digunakan untuk membedakan aset tetap tersebut. Penggolongan yang umum dipakai untuk menggolongkan aset tetap adalah aset tetap kategori berwujud dan aset tetap kategori tidak berwujud.

Menurut Rudianto (2009: 273):

Dari berbagai macam aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, untuk tujuan akuntansi dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas, seperti tanah tempat kantor atau bangunan pabrik berdiri, lahan perkebunan.
- b. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya bisa diganti dengan aktiva lain yang sejenis, seperti bangunan, mesin, kendaraan, dsb.
- c. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya tidak bisa diganti dengan yang sejenis, seperti tanah pertambangan dan hutan.

3. Perolehan Aset Tetap

Menurut PSAK 16 (2011: 16.2-16.3):

“Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain, misalnya PSAK 53 (revisi 2010): Pembayaran Berbasis Saham”.

Dari uraian tersebut, harga perolehan merupakan dasar pencatatan suatu aset tetap, sehingga cara perolehan aset tetap sangat menentukan berapa harga perolehan yang akan dicatatkan pada aset saat terjadinya.

4. Penyusutan Aset Tetap

Menurut PSAK 16 (2011: 16.3): Penyusutan adalah “Alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya”. Menurut Horngren et al (2007: 488): Penyusutan (*depreciation*) adalah “Alokasi biaya tetap ke beban selama umur manfaatnya”. Menurut Rudianto (2010: 178): penyusutan adalah “Pengalokasian harga perolehan aktiva tetap ke beban dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aktiva tetap tersebut”.

Ada berbagai jenis metode penyusutan yang dapat digunakan. Metode penyusutan menentukan berapa beban yang dialokasikan tiap bulannya. Menurut PSAK 16 (2011: 16.19): metode penyusutan yang dapat digunakan “Metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit (*sum of the unit method*)”.

5. *Capital Expenditures* dan *Revenue Expenditures*

Selama masa pemanfaatannya, tidak menutup kemungkinan aset akan mengalami gangguan dalam fungsionalnya. Untuk itu, perusahaan perlu mengeluarkan biaya-biaya/pengeluaran seperti pengeluaran modal (*capital expenditures*) dan pengeluaran penghasilan (*revenue expenditures*).

Menurut Rudianto (2009: 275):

“Terdapat pengeluaran-pengeluaran yang harus terjadi selama masa penggunaan aktiva tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Beban-bekan tersebut antara lain:

1. Reparasi dan Pemeliharaan

Beban dalam kelompok ini dapat dipilah menjadi beban yang jumlahnya kecil dan beban yang jumlahnya besar. Beban yang jumlahnya kecil dimasukkan sebagai bagian dari beban operasi tahun berjalan. Sedangkan beban yang jumlah besar dikapitalisasikan ke dalam aktiva tersebut sehingga menambah harga perolehan aktiva tetap tersebut.

2. Penggantian

Ada kemungkinan suatu bagian dari aktiva tetap harus diganti karena rusak atau aus. Jika beban penggantian tersebut jumlahnya kecil langsung dibebankan sebagai beban tahun berjalan, sedangkan jika jumlahnya besar dikapitalisasikan kepada aktiva tersebut.

3. Penambahan

Yang dimaksud dengan penambahan adalah memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aktiva, seperti penambahan ruang dalam bangunan, penambahan kapasitas mesin, dsb. Semua pengeluaran penambahan dikapitalisasikan kepada aktiva tetap tersebut.

6. Revaluasi Aset Tetap

Ada kalanya nilai aset menjadi terlalu rendah namun bisa juga menjadi terlalu tinggi dibandingkan harga pasarnya. Hal ini terjadi karena perkembangan moneter dan pergerakan inflasi serta penyebab lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian kembali aktiva tetap (revaluasi).

Revaluasi ini dimaksudkan agar perusahaan dapat melakukan penghitungan penghasilan dan biaya lebih wajar sehingga mencerminkan kemampuan dan nilai perusahaan yang sebenarnya.

Menurut PSAK 16 (2011: 16.11):

“Setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak

berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan”.

7. Penyajian Aset Tetap di Neraca

Aset tetap perusahaan disajikan dalam laporan posisi keuangan perusahaan pada sisi sebelah debit dan dinyatakan sebesar nilai buku, yaitu harga perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.

Berdasarkan pendapat Most yang dikutip oleh Suwardjono (2006: 146):

“Ada dua pendekatan dalam penentuan tujuan penyediaan informasi (pelaporan keuangan) yaitu:

- a. Menyediakan informasi untuk sehimpunan pemakai umum yang mempunyai bermacam-macam kepentingan keputusan, atau
- b. Menyediakan informasi untuk kelompok pemakai tertentu yang mempunyai kepentingan tertentu yang diketahui (teridentifikasi)”.

Menurut pendapat Petreski yang dikutip oleh Gamayuni (2009: 154):

“Pengadopsian standar akuntansi internasional ke dalam standar akuntansi domestik bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi, persyaratan akan item-item pengungkapan akan semakin tinggi sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi pula, manajemen akan memiliki tingkat akuntabilitas tinggi dalam menjalankan perusahaan, laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi yang lebih relevan dan akurat, dan laporan keuangan akan lebih dapat diperbandingkan dan menghasilkan informasi yang valid untuk aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan”.

8. Perlakuan IFRS Terhadap Aset Tetap

IFRS menginterpretasikan aset tetap berwujud sebagai *Property, Plant, and Equipment* seperti yang dijelaskan oleh Bragg (2012: 145): “Properti, pabrik dan peralatan adalah aset yang berwujud yang diharapkan dapat digunakan dalam jangka waktu lebih dari satu periode, dan dapat digunakan dalam proses produksi, untuk persewaan, atau untuk administrasi”.

a. Golongan Aset Tetap Berwujud Menurut IFRS

Berbeda dengan PSAK 16 yang mengatur aset tetap yang mengalami perubahan bentuk, IFRS menggolongkan aset tetap hanya yang memungkinkan untuk masuk menjadi properti, pabrik dan peralatan. Menurut Mackenzie et al (2012: 145): “Seharusnya, suatu barang dalam kelompok Properti, Pabrik dan Peralatan (PPP) diakui, apabila berkemungkinan memiliki manfaat ekonomis di

masa datang yang terkait dengan pos yang akan mengalir ke entitas, dan biaya aset yang dapat diukur secara andal”.

Menurut Bragg (2012: 146):

“Kebanyakan dari item properti, pabrik dan peralatan merupakan kelas tunggal, yang berpengaruh terhadap jenis depresiasi yang digunakan dan apakah item-item tersebut dapat dinilai kembali secara berkala. Contoh dari kelompok ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pesawat terbang
- 2) Gedung
- 3) Perabot dan perlengkapan
- 4) Tanah
- 5) Mesin
- 6) Kendaraan
- 7) Peralatan kantor
- 8) Kapal

b. Biaya Perolehan Aset Tetap Menurut IFRS

Biaya-biaya yang dimaksud IFRS sebagai biaya perolehan dijelaskan oleh Bragg (2012: 146): sebagai “Biaya pembelian aset dan setiap biaya yang dikeluarkan untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan, untuk beroperasi dengan cara yang dimaksudkan oleh manajemen”. IFRS mengatur beberapa biaya-biaya yang tidak dapat dimasukkan dalam nilai aset tetap berwujud.

Menurut Mackenzie et al (2012: 147):

Biaya berikut tidak mewakili biaya aset tetap yang dikelompokkan dalam Properti, Pabrik dan Peralatan (PPP), dan dicatat sebagai beban (*expense*) dengan segera:

- 1) Biaya yang terkait dengan pengenalan produk baru dari suatu fasilitas yang selesai
- 2) Biaya pengenalan suatu produk atau jasa baru
- 3) Biaya pelaksanaan bisnis pada suatu lokasi baru atau dengan suatu kelas pelanggan baru
- 4) Biaya administrasi dan overhead umum lain
- 5) Biaya pinjaman

c. Depresiasi/Penyusutan Menurut IFRS

Tidak semua metode penyusutan dapat diterapkan pada aset tetap sesuai keinginan perusahaan. Untuk menghindari rekayasa terhadap pelaporan aset tetap, IFRS mengatur beberapa metode depresiasi yang dapat diterima.

Menurut Bragg (2012: 157-158):

“Metode depresiasi berikut dapat diterima:

- 1) Metode saldo menurun (*diminshing balance method*). Membebankan depresiasi dengan tingkat menurun selama masa manfaat dari aset tersebut.
- 2) Metode garis lurus (*straight-line method*). Membebankan depresiasi dengan tingkat yang konstan, selama masa manfaat dari aset tersebut.
- 3) Metode unit produksi (*units of production method*). Biaya depresiasi berdasarkan pada pemakaian yang diharapkan.

Meskipun mengatur mengenai metode depresiasi yang dapat diterima, IFRS menyatakan bahwa aset tetap berupa tanah tidak didepresiasikan. Akan tetapi ada pengecualian, Menurut Mackenzie et al (2012: 159): “Umumnya tanah mempunyai usia manfaat yang tidak terbatas, dan oleh karena itu tidak didepresiasikan. Pengecualian terhadap tanah yang didepresiasikan melalui penggunaan seperti penggalian tambang dan tempat untuk penimbunan limbah”.

Menyinggung tentang umur manfaat, mengestimasi berapa lama sebuah aset tetap dapat digunakan untuk menghasilkan manfaat ekonomi yang diharapkan tidak dapat dilakukan tanpa pertimbangan yang cukup mengenai relevansinya.

Menurut Bragg (2012: 156):

“Beban depresiasi dibagi secara sistematis selama umur manfaat dari aset tersebut. Pertimbangkan faktor berikut ketika menentukan umur manfaat dari aset:

- 1) Penggunaan yang diharapkan (*expected usage*). Mengacu pada volume hasil produksi yang diharapkan.
- 2) Pemakaian yang diharapkan (*expected wear*). Dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pemeliharaan dan jumlah shift dimana aset tersebut digunakan.
- 3) Batasan-batasan hukum (*legal limits*). Sebagai contoh, dapat disebabkan oleh tingkat penggunaan yang diinstruksikan pemerintah atau tanggal sewa berakhir.
- 4) Keusangan (*obsolescence*). Sebagai contoh, dapat disebabkan oleh perubahan dalam teknologi atau permintaan pasar

d. Perolehan Aset Tetap Melalui Sewa Guna Usaha (*Leases*) menurut IFRS

Saat ini, kebanyakan perusahaan tidak membeli sendiri aset tetapnya, karena untuk membeli sebuah aset tetap memerlukan modal yang tidak sedikit. Untuk mengatasi itu, perusahaan cenderung menyewa aset tetap tertentu yang akan

menunjang operasi perusahaan. Transaksi sewa guna usaha melibatkan dua pihak, yaitu pihak yang menyewakan (*lessor*) dan pihak penyewa (*lessee*).

Menurut Mackenzie et al (2012: 298): IFRS mendefinisikan “Suatu sewa guna usaha adalah suatu perjanjian dimana pihak yang menyewakan (*lessor*) menyampaikan kepada pihak penyewa (*lessee*) dengan imbalan suatu pembayaran berseri untuk hak pakai atas aset untuk suatu periode waktu yang telah disetujui”.

Bagi *lessee* sewa guna usaha dapat dikategorikan sebagai sewa pembiayaan dan sewa operasi. Menurut Bragg (2012: 333): “Sebuah sewa pembiayaan (*finance lease*) adalah sebuah sewa dimana *lessee* menanggung semua resiko dan manfaat yang berkaitan dengan aset secara substansial, sedangkan sewa operasi (*operating lease*) adalah setiap sewa selain sewa pembiayaan”.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian menurut Efferin, Stevanus dan Tan (2008: 10): “Strategi umum dalam melakukan penelitian termasuk tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian”. Adapun metode yang digunakan adalah:

1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif berupa survei evaluatif dengan mengambil objek penelitian pada perusahaan perkebunan PT Tunas Baru Lampung, Tbk. dan Entitas Anak. Maksud dari penelitian deskriptif menurut Fathoni (2006: 97): “Suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu”.

Menurut Fathoni (2006: 101): “Survei evaluatif ialah survei untuk mengevaluasi pelaksanaan suatu program, baik yang dilakukan pada pelaksanaan suatu program yang sedang berlangsung (evaluasi formatif), maupun yang dilaksanakan pada akhir suatu program (evaluasi sumatif)”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi dokumenter, yaitu pengumpulan data dengan cara meneliti dan mencatat semua data atau dokumen-dokumen, catatan-catatan, dan laporan-laporan perusahaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

Laporan keuangan perusahaan yang dipakai penulis adalah laporan keuangan dari tahun 2009 sampai dengan 2013. Penulis juga mencari data dengan mengutip jurnal-jurnal ilmiah yang memiliki nomor ISSN resmi.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis berbentuk kualitatif, yaitu dengan mempelajari bagaimana penerapan akuntansi aset tetap pada PT Tunas Baru Lampung, Tbk. dan Entitas Anak yang didasarkan pada PSAK No. 16 tentang aset tetap edisi revisi tahun 2011 yang telah mengadopsi IFRS mengenai *Property, Plant and Equipment* serta dokumen dan artikel lain yang memberikan informasi mengenai perusahaan yang diteliti.

PEMBAHASAN

1. Analisis Penerapan Akuntansi Hasil Konvergensi IFRS Terhadap Aset Tetap Berwujud PT Tunas Baru Lampung

Aset PT Tunas Baru Lampung, Tbk. dan Entitas Anak terdiri dari 40 persen aset lancar dan 60 persen aset tidak lancar. Total aset perusahaan selama 5 periode akuntansi, yakni dari tahun 2009 sampai tahun 2013 secara konsisten mengalami peningkatan. Tahap adopsi penuh *International Financial Reporting Standard* (IFRS) ke dalam standar akuntansi Indonesia dimulai sejak tahun 2008, secara bertahap satu per satu standar diadopsi dan disesuaikan penggunaannya. Untuk PSAK 16 sendiri, mulai tahap persiapan adopsi sejak pertengahan tahun 2007 dengan mengeluarkan PSAK 16 (revisi 2007) untuk menggantikan PSAK 16 (1994) tentang Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain dan PSAK 17 (1994) Akuntansi Penyusutan. PSAK 16 (revisi 2007) mulai berlaku pada tahun 2008.

PSAK 16 (revisi 2007) merupakan awal konvergensi IFRS mengenai *Property, Plant, and Equipment*. Aturan-aturan yang termuat dalam PSAK 16 (revisi 2007) mengalami revisi lagi dari IAI menjadi PSAK 16 (revisi 2011) yang mulai efektif berlaku setelah tanggal 1 Januari 2012. Dengan dikeluarkannya PSAK 16 (revisi 2011) maka IAI menarik PSAK 16 (2007) tentang Aset Tetap dan PSAK 47 tentang Akuntansi Tanah.

Penerapan akuntansi hasil konvergensi IFRS terhadap aset tetap berwujud milik PT Tunas Baru Lampung, Tbk. dan Entitas Anak, berikut ini adalah hasil analisis penulis:

a. Penggolongan aset tetap berwujud

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 (Revisi 2011), paragraf keenam, aset tetap berwujud yang ada pada PT Tunas Baru Lampung, Tbk. dan Entitas Anak digunakan untuk produksi dan penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Perusahaan membagi aset tetap berwujudnya menjadi dua golongan besar, yakni:

- 1) Tanaman Produksi, baik yang telah menghasilkan maupun yang belum, dan
- 2) Aset Tetap, dibagi menjadi aset tetap pemilikan langsung, aset dalam pembangunan dan aset sewa pembiayaan.

b. Permasalahan Pengakuan Aset Tetap

Aset tetap diakui pada biaya perolehannya. Biaya perolehan adalah biaya yang timbul dari pengakuan suatu aset tetap atau pengadaan suatu aset tetap dengan berbagai cara perolehan aset tetap yang memungkinkan. Cara perolehan aset tetap menjadi acuan pencatatan biaya perolehan/cost yang dicatatkan terhadap aset tetap tersebut.

PT Tunas Baru Lampung, Tbk. dan Entitas Anak memperoleh aset tetap berwujudnya dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Aset yang dibangun/dibuat sendiri
- 2) Aset untuk disewakan (*Assets for Lease*)
- 3) Perolehan Aset Tetap dengan Kredit Bank

c. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

PT Tunas Baru Lampung, Tbk. dan Entitas anak menggunakan metode biaya untuk pengukuran setelah pengakuan awal aset tetapnya.

d. Pengeluaran-pengeluaran atas Kepemilikan Aset Tetap

Pengeluaran untuk aset tetap umumnya berupa pemeliharaan atas aset tetap agar dapat digunakan maksimal sampai mencapai taksiran umur ekonomisnya. Sebuah pengeluaran aset tetap untuk dapat dikategorikan menjadi pengeluaran

modal paling sedikit harus memenuhi syarat bahwa pengeluaran tersebut dapat dirasakan manfaatnya lebih dari satu periode, terjadi penambahan secara kapasitas maupun kuantitas terhadap aset, dan jumlah pengeluarannya besar.

Untuk dikategorikan sebagai pengeluaran pendapatan, pengeluaran yang diberikan untuk aset tetap cenderung terasa manfaatnya dalam rentang waktu kurang dari satu periode akuntansi dan jumlah pengeluarannya relatif kecil.

e. Umur Ekonomis dan Metode Penyusutan

Dari hasil studi dokumenter penulis mengenai penentuan umur ekonomis dan metode penyusutan yang diterapkan oleh PT Tunas Baru Lampung, Tbk. dan Entitas Anak, diketahui bahwa penetapan umur ekonomis atas aset tetap perusahaan dan metode penyusutan sudah sesuai dan rasional.

Metode penyusutan yang baik adalah metode penyusutan yang sesuai atau dapat diterima secara logika untuk diterapkan terhadap aset. Metode Penyusutan yang diterapkan oleh PT Tunas Baru Lampung, Tbk. dan Entitas Anak terhadap aset tetapnya adalah metode *straight line method* (garis lurus) dengan taksiran umur manfaat yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

TABEL 1
PT TUNAS BARU LAMPUNG, TBK. DAN ENTITAS ANAK
TAKSIRAN UMUR MANFAAT ASET TETAP

Jenis Aset Tetap	Taksiran Masa Manfaat (Tahun)
Bangunan dan Prasarana	20
Mesin	10
Kendaraan dan Alat Berat	5
Peralatan dan Perabotan	5
Kapal	15

Sumber: Data Olahan, 2015

f. Penghentian atau Pelepasan Aset

Pada PT Tunas Baru Lampung, Tbk. dan Entitas Anak, Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap itu. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut), dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

-
2. Analisis Perbedaan Perlakuan Terhadap Aset Tetap Berwujud Dalam Laporan Keuangan PT Tunas Baru Lampung Setelah Penerapan PSAK Hasil Konvergensi IFRS

**Fin-
Finance-Accounting**

a. Penyajian Aset Tetap Berwujud dalam Laporan Keuangan Perusahaan

Aset tetap PT Tunas Baru Lampung, Tbk. dan Entitas Anak disajikan di dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian. Aset tetap dicatat pada harga perolehannya dan ditandingkan dengan akumulasi penyusutan serta dikurangi dengan penurunan nilai (jika ada).

Meskipun tidak menerapkan Model Revaluasi, nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Dengan demikian, informasi nilai aset tetap perusahaan dapat diandalkan.

Selama periode pelaporan 2009 hingga 2011 PT Tunas Baru Lampung, Tbk. dan Entitas Anak masih menggunakan PSAK 16 (revisi 2007) untuk pelaporan aset tetapnya. Untuk periode pelaporan 2012 hingga 2013 dari pengamatan penulis terhadap laporan keuangan PT Tunas Baru Lampung, Tbk. dan Entitas Anak sudah menggunakan PSAK 16 (revisi 2011).

b. Pengungkapan Aset Tetap Berwujud dalam Laporan Keuangan Perusahaan

Di dalam prinsip akuntansi terdapat prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principles*). Prinsip pengakuan penuh mengharuskan semua informasi dalam laporan keuangan diungkapkan secara penuh (*full*), wajar (*fair*), dan memadai (*adequate*) sehingga tidak menyesatkan para investor.

PT Tunas Baru Lampung, Tbk. dan Entitas Anak telah memenuhi kewajiban pengungkapan aset tetap dengan baik dan jelas bagi pengguna laporan keuangannya. Informasi mengenai aset tetap perusahaan secara rinci dapat diperoleh dengan melihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang disajikan oleh PT Tunas Baru Lampung, Tbk. dan Entitas Anak di setiap akhir periode akuntansinya.

PENUTUP

Hasil konvergensi IFRS dengan PSAK dalam bentuk adopsi dan harmonisasi IFRS mengenai *Property, Plant, and Equipment* menjadi PSAK 16 revisi 2011 tentang aset tetap telah diimplementasikan/diterapkan dengan baik oleh PT Tunas

Baru Lampung kedalam dasar pengakuan awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penyajian dan pengungkapan aset tetapnya

Secara mendasar tidak ditemukan perbedaan yang materil dalam penyajian aset tetap dalam bentuk laporan posisi keuangan konsolidasian. ini karena PT Tunas Baru Lampung tidak menggunakan model revaluasi untuk aset tetap berwujudnya.

PT Tunas Baru Lampung, Tbk. dan Entitas Anak harus mempertahankan konsistensi yang sudah tercipta dengan baik dalam implementasi standar akuntansi keuangan khususnya PSAK 16 (revisi 2011) yang sudah konvergen dengan IFRS.

DAFTAR PUSTAKA

Bragg, Steven M. *IFRS Made Easy*, Penerjemah Thomas Sumarsan. Jakarta: Indeks, 2012.

Efferin, Sujoko., Hadi D. Stevanus, dan Tan. Yuliawati. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi*, cetakan pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Fathoni, H. Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Cetakan Pertama. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Gamayuni, Rindu Rika. 2009. "Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju *International Financial Reporting Standards*." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, volume 14 no.2.

Mackenzie, Bruce et al. *IFRS for SMEs untuk Usaha Kecil Menengah atau Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (judul asli: *Applying IFRS for SMEs*), Penerjemah Priyo Darmawan. Jakarta: Indeks, 2012.

Horngren, Charles T., dan Walter T. Harrison Jr. 2007. *Akuntansi* (judul asli: *Accounting*), Edisi Ketujuh, Jilid 1. Penerjemah Gina Gania. Jakarta: Erlangga.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: Aset Tetap*, Jakarta.

Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*, Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.

_____. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Suwardjono. *Teori Akuntansi*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2006.

www.iaiglobal.or.id

www.tunasbarulampung.com

www.idx.co.id